

ABSTRAK

Ita Dwi Lestari, 10220091, **Praktik Denda bagi Pihak Penggadai Sawah oleh Penerima Gadai Perspektif ‘Urf di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung-Timur**. Skripsi, jurusan Hukum Bisnis Syari’ah, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Mujaid Kumkelo, MH

Kata Kunci: Denda, Gadai, ‘Urf

Selama ini di Desa Bumiharjo telah terjadi transaksi gadai sawah yang telah menjadi adat kebiasaan yang selalu dilakukan oleh masyarakatnya. Yaitu dengan adanya pembebanan denda bagi pihak penggadai oleh penerima gadai apabila pihak penggadai dapat melunasi hutangnya sebelum jatuh tempo. Atau tidak diperbolehkannya pihak penggadai sawah untuk melunasi hutangnya sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini ditinjau dari perspektif *urf* atau adat yang selama ini dilakukan dikalangan masyarakat desa tersebut apakah telah sesuai dengan ketentuan dalam ‘urf yang dibenarkan dalam hukum Islam atau tidak.

Dalam penelitian ini fokus masalah yang diteliti adalah mengenai praktik denda terhadap penggadai sawah oleh penerima gadai yang berlaku di desa Bumiharjo Batanghari Lampung-Timur. Dan juga bagaimana tinjauan ‘urf terhadap praktik denda bagi penggadai sawah oleh penerima gadai di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung-Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik denda yang selama ini dilakukan oleh masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung-Timur yang melakukan praktik gadai sawah. Dan juga tinjauan ‘urf terhadap praktik denda tersebut. Dan Penelitian ini, termasuk kedalam penelitian hukum empiris. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada praktik denda terhadap penggadai sawah oleh penerima gadai tidak dapat dibenarkan dalam hukum Islam. Karena dalam praktik tersebut terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak penggadai saat akad terjadi. Sedangkan syarat tersebut termasuk kedalam syarat bathil, sehingga dengan adanya syarat tersebut dapat membatalkan akad. Akan tetapi transaksi gadai tersebut terus dilakukan oleh masyarakat Desa Bumiharjo. Sedangkan apabila adat tersebut ditinjau dengan teori ‘urf maka adat tersebut menyalahi dengan ketentuan mengenai teori ‘urf yang dibenarkan dalam hukum Islam. Karena selain adanya unsur yang melanggar syariat Islam, juga karena adanya kemafsadatan dalam ‘urf tersebut sehingga tidak dapat diserap oleh hukum Islam.